

# BAB 1 : PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Stunting* adalah kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia) yang disebabkan kurangnya asupan gizi yang diterima oleh janin/ bayi.<sup>(1)</sup> Kekurangan gizi ini terjadi sejak dalam kandungan dan pada masa awal anak lahir, tetapi *stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Hal ini berdampak pada perkembangan otak anak di masa *golden period* (0-3 tahun) yang disebabkan karena 80-90% jumlah sel otak terbentuk sejak masa dalam kandungan sampai usia 2 tahun.<sup>(2)</sup>

Secara global pada 2016, prevalensi *stunting* di seluruh dunia diperkirakan sebanyak 22,9% atau 154,8 juta anak balita di dunia.<sup>(3)</sup> Di Asia, pada tahun 2016 terdapat 87 juta anak balita *stunting* (56%) dan 59 juta di Afrika (38,1%). Lebih spesifiknya lagi, wilayah Afrika Timur (36,7%), Afrika Tengah (32,5%), Afrika Barat (31,4%), dan Asia Selatan (34,1%). Sedangkan prevalensi anak balita *stunting* di Asia Tenggara, Indonesia berada di peringkat ketiga (36,4%) di atas Timor Leste (57,7%) dan Laos (43,8%). Indonesia saat ini masih bermasalah dengan *stunting*. Angka *stunting* turun dari 37,2% (Risdesdas 2013) menjadi 30,8% (Riskesdas 2018). Meskipun terjadi penurunan pada tren *stunting*, angka tersebut masih berada di bawah rekomendasi WHO yaitu <20%.<sup>(3)</sup>

Nawa Cita Presiden tahun 2015 kelima dan ketiga dalam kerangka negara kesatuan merupakan jbaran untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa. Namun, upaya menghadirkan generasi emas Indonesia dibayangi kehadiran *stunting* yang masih

mengancam. Menyikapi masalah tersebut, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mempunyai komitmen penuh dalam menekan angka *stunting* di Indonesia.<sup>(4)</sup>

Data tahun 2017, Provinsi Riau menempati urutan ke-10 provinsi dengan prevalensi *stunting* tinggi di Indonesia yaitu sebesar 29,7%.<sup>(5)</sup> Kabupaten Rokan Hulu menempati urutan pertama yaitu sebesar 37,2% melebihi angka *stunting* di nasional yakni 29,6% pada 2017. Yang menjadi perhatian adalah angka tersebut meningkat lebih dua kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu dari 17,9% menjadi 37,2%.<sup>(6)</sup>

Desa diharapkan menjadi ujung tombak pemerintah Indonesia dalam upaya menekan angka *stunting*. Dalam upaya perbaikan gizi dalam pencegahan dan penanganan *stunting* perlu diwujudkan Indonesia sehat dengan dukungan prioritas terhadap kegiatan gizi yang berfokus pada seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK). Pencegahan dan penanganan pada anak *stunting* dilakukan melalui program-program gizi terkait *stunting* seperti pemberian tablet Fe, promosi ASI eksklusif, promosi makanan pendamping ASI, suplemen taburia, suplemen gizi makro, tata laksana gizi kurang dan gizi buruk, suplementasi vitamin A, promosi garam beryodium, air dan sanitasi, bantuan pangan non tunai, dan pemberian obat cacing.<sup>(4)</sup>

Di samping itu, untuk menangani masalah *stunting* diperlukan komitmen dari aparat desa setempat. Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi para penyelenggara pemerintahan desa merupakan kegiatan yang semestinya menjadi prioritas utama. Pengetahuan aparat desa teraktualisasi seiring bergulirnya perubahan yang senantiasa terjadi. Meningkatnya kualitas kapasitas pemerintahan desa akan memberikan peluang yang besar bagi terlaksananya suksesnya penanganan masalah *stunting* secara efektif dan efisien.<sup>(7)</sup> Menurut penelitian Wulandari

S tahun 2017 tentang analisis kemampuan pemerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa menyatakan bahwa aparat pemerintah desa tidak cukup jika hanya dibekali oleh pengalaman tanpa pengetahuan dan pendidikan yang baik untuk menyelesaikan program desa, termasuk masalah kesehatan seperti *stunting*.<sup>(8)</sup>

Beragam penanganan *stunting* juga terwadahi melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 tentang pemanfaatan dana desa. Melalui peraturan tersebut, warga desa terlibat aktif dan inovatif menghadirkan beragam kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan dan penanganan *stunting*. Penelitian Hafid R tahun 2016 tentang pemanfaatan dana desa dalam pembangunan desa Mangilu Kecamatan Bungoro menyatakan bahwa dana desa yang merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ternyata terbukti efektif, dibuktikan dengan jumlah program-program pembangunan yang telah terealisasi sesuai dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan pemerintah desa baik dalam pelaksanaan, kemanfaatan, dan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatannya. Namun, menurutnya dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa tersebut masih mengalami kendala seperti lambatnya pencairan dana desa dan minimnya sumber daya manusia yang ahli dalam pelaporan penggunaan dana desa.<sup>(1)</sup>

Upaya selanjutnya yang juga penting untuk mengatasi masalah *stunting* adalah inovasi di bidang gizi yang dilakukan oleh desa. Program inovasi ini mempunyai tujuan utama menekan angka *stunting* dengan kelompok sasaran berisiko *stunting* yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu dengan balita. Dengan adanya inovasi di bidang gizi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil, ibu menyusui, serta ibu dengan balita.<sup>(7)</sup> Menurut Anggraeny C tahun 2013 tentang inovasi kesehatan di

Puskesmas, menyatakan bahwa inovasi kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kualitas kesehatan.<sup>(9)</sup>

Profil Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu 2016 menyatakan bahwa masih terdapat kekurangan dan kesenjangan masalah kesehatan yang makin kompleks di Kabupaten Rokan Hulu seperti belum efektifnya program-program pencegahan *stunting* dan belum optimalnya koordinasi penyelenggaraan intervensi gizi spesifik dan sensitif di semua tingkatan. Maka dari itu, upaya strategis perlu dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut terutama dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang harus didukung oleh kerja sama dengan semangat kemitraan antar semua pelaku pembangunan hingga di tingkat desa dengan interelasi, interaksi, dan keterpaduan berbagai upaya yang dilakukan.<sup>(5, 6)</sup> Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang gambaran pengetahuan aparat desa, pemanfaatan dana desa, dan inovasi kesehatan dalam program pencegahan dan penanganan *stunting* di tingkat desa Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan analisis data sekunder dari program kemitraan FKM Unand- SEAMEO RECFON dengan Kementerian Kesehatan RI tahun 2018.



## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian adalah bagaimana gambaran pengetahuan aparat desa, pemanfaatan dana desa, dan inovasi kesehatan dalam program pencegahan dan penanganan *stunting* di tingkat desa Kabupaten Rokan Hulu 2018.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran pengetahuan aparat desa, pemanfaatan dana desa, dan inovasi kesehatan dalam program pencegahan dan penanganan *stunting* di tingkat desa Kabupaten Rokan Hulu 2018.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan aparat desa tentang program-program gizi dalam pencegahan dan penanganan *stunting* di tingkat desa Kabupaten Rokan Hulu 2018.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan dana desa untuk pelaksanaan program gizi balita dalam pencegahan dan penanganan *stunting* di tingkat desa Kabupaten Rokan Hulu 2018.
3. Untuk mengetahui inovasi di bidang kesehatan (terutama gizi) di tingkat desa Kabupaten Rokan Hulu 2018.



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Desa dan Puskesmas

Diharapkan penelitian ini memberikan distribusi kepada desa dan Puskesmas dalam upaya mengatasi permasalahan *stunting* pada anak balita.

### 1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan penguatan program penanggulangan *stunting* sehingga bermanfaat dan berdampak langsung pada masyarakat yang memiliki anak *stunting*.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam mengkaji suatu permasalahan secara ilmiah dengan teori yang diperoleh.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari *Action Reseach* Kolaborasi SEAMEO 2018. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan informan aparat desa. Penelitian dilakukan untuk melihat gambaran pengetahuan aparat desa, pemanfaatan dana desa, dan inovasi kesehatan dalam program pencegahan dan penanganan *stunting* di tingkat desa Kabupaten Rokan Hulu 2018.

